

Strategi Manajemen Penghasilan dan Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Tunggal di Wilayah Perbatasan Kalimantan Utara

Rina Sri Wahyuni¹⁾, Yuliansyah²⁾, Adi Aspian Nur³⁾

^{1,2)} Universitas Kaltara, Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen; ³⁾ Universitas Kaltara, Fakultas Ekonomi, Prodi Ekonomi Pembangunan

Abstrak

Kesejahteraan ibu tunggal (*single mother*) di wilayah perbatasan Indonesia–Malaysia, khususnya Kalimantan Utara, dihadapkan pada tantangan ganda berupa tingginya biaya hidup, keterbatasan lapangan kerja formal, dan isolasi geografis. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan merumuskan strategi yang paling sesuai (*most suitable strategies*) dalam meningkatkan kesejahteraan ibu tunggal berbasis dua pilar utama: manajemen penghasilan (faktor internal) dan dukungan sosial (faktor eksternal). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan alat analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan ibu tunggal, tokoh masyarakat, dan pendamping sosial, serta dilengkapi dengan observasi lapangan dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan utama ibu tunggal terletak pada kemandirian dan diversifikasi usaha harian, sedangkan kelemahan utamanya adalah rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan modal. Di sisi lain, peluang eksternal didominasi oleh kuatnya solidaritas komunitas lokal serta keberadaan program bantuan sosial pemerintah, sementara ancamannya adalah fluktuasi harga kebutuhan pokok di wilayah perbatasan. Berdasarkan analisis matriks SWOT, strategi yang paling cocok dan prioritas untuk diterapkan adalah kombinasi Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) dan Strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Strategi ini berfokus pada pengalihan fungsi bantuan sosial menjadi modal produktif usaha mikro, penguatan literasi keuangan berbasis kelompok komunal, serta pembentukan sistem pengasuhan anak berbasis masyarakat (*community-based childcare*) untuk mendukung mobilitas kerja ibu tunggal di perbatasan.

Kata Kunci: Ibu Tunggal, Kesejahteraan, Manajemen Penghasilan, Dukungan Sosial, Analisis SWOT, Wilayah Perbatasan Kalimantan Utara.

ABSTRACT

The well-being of single mothers in the Indonesia–Malaysia border region, particularly North Kalimantan, faces dual challenges: high living costs, limited formal employment opportunities, and geographical isolation. This study aims to determine and formulate the most suitable strategies to enhance the well-being of single mothers based on two main pillars: income management (internal factors) and social support (external factors). A descriptive qualitative approach utilizing the Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) analysis framework was employed. Data were gathered through in-depth interviews with single mothers, community leaders, and social workers, supplemented by field observations and document analysis. The findings reveal that single mothers' primary strength lies in their independence and daily income diversification, whereas their main weaknesses are low financial literacy and limited business capital. On the other hand, external opportunities are driven by strong local community solidarity and government social assistance programs, while high price volatility of basic goods poses a significant threat. Based on the SWOT matrix evaluation, the most suitable and prioritized strategies are a combination of W-O (Weakness-Opportunity) Strategies and S-O (Strength-Opportunity) Strategies. These strategies focus on transforming social assistance into productive micro-business capital, strengthening group-based financial literacy, and establishing community-based childcare systems to support single mothers' work mobility in the border region.

Keywords: Single Mother, Well-Being, Income Management, Social Support, SWOT Analysis, North Kalimantan Border Region.

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Namun, dinamika kehidupan sering kali menuntut terjadinya perubahan struktur keluarga, salah satunya adalah munculnya fenomena ibu tunggal (*single mother*). Baik karena perceraian, kematian pasangan, maupun kondisi penelantaran, ibu tunggal dituntut menjalankan ganda sekaligus: sebagai pencari nafkah utama (peran publik) sekaligus pengasuh dan pengelola rumah tangga (peran domestik).

Dalam kondisi ideal, setiap keluarga memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar jasmani, rohani, dan sosial. Namun bagi ibu tunggal, pencapaian tingkat kesejahteraan (*well-being*) yang optimal menghadirkan tantangan ganda karena tidak adanya pendamping hidup yang berbagi beban ekonomi dan emosional.

Tantangan tersebut menjadi jauh lebih kompleks ketika ditempatkan pada konteks wilayah perbatasan di Kalimantan Utara (Kaltara). Sebagai daerah terdepan yang berbatasan langsung dengan Malaysia (Sabah dan Sarawak), kawasan ini memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang unik sekaligus rentan:

1. Ketergantungan dan Tingginya Biaya Hidup: Banyak wilayah perbatasan Kaltara yang memiliki akses logistik terbatas, sehingga memicu disparitas harga kebutuhan pokok yang relatif lebih tinggi dibanding wilayah perkotaan lainnya.
2. Keterbatasan Lapangan Kerja Formal: Pilihan pekerjaan formal bagi perempuan terbilang minim, memaksa mayoritas ibu tunggal bergantung pada sektor informal, perdagangan lintas batas, atau sektor pertanian/perkebunan subsisten.
3. Isolasi Geografis dan Akses Layanan: Terbatasnya sarana transportasi, sarana kesehatan, dan fasilitas pendidikan memperberat beban pengeluaran harian serta membatasi mobilitas sosial ekonomi mereka.

Di tengah ketidakpastian ekonomi perbatasan, strategi manajemen penghasilan menjadi benteng pertahanan utama ibu tunggal. Kemampuan mengalokasikan pendapatan yang terbatas, melakukan diversifikasi sumber penghasilan (seperti usaha mikro atau perdagangan antar-batas), serta mengelola pengeluaran harian menentukan sejauh mana kebutuhan esensial keluarga dapat terpenuhi. Tanpa pengelolaan keuangan yang adaptif dan cermat, fluktuasi harga kebutuhan di wilayah perbatasan dapat secara langsung merosotkan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga mereka.

Selain faktor finansial, dukungan sosial memegang peranan krusial sebagai jaring pengaman (*social safety net*). Di daerah perbatasan yang cenderung memiliki keterikatan komunitas lokal atau kekerabatan yang kuat, dukungan berupa:

1. Dukungan Emosional dan Informasi: Dorongan moral serta pertukaran informasi peluang usaha dari sesama warga lokal.
2. Dukungan Instrumental: Bantuan pengasuhan anak, pinjaman modal darurat dari kerabat, hingga program bantuan sosial pemerintah maupun lembaga lokal.

Dukungan sosial ini berfungsi meredam resiko stres psikologis (*coping mechanism*) sekaligus melengkapi keterbatasan finansial yang dialami ibu tunggal.

Meskipun studi mengenai kesejahteraan ibu tunggal telah banyak dilakukan di kawasan perkotaan (*urban area*), masih terbatas penelitian yang secara khusus menguji interaksi antara strategi manajemen penghasilan dan dukungan sosial dalam konteks masyarakat perbatasan negara. Karakteristik geopolitik dan ekonomi wilayah perbatasan Kaltara memberikan dinamika yang berbeda dibandingkan dengan wilayah inland/perkotaan biasa.

Oleh karena itu, penelitian ini krusial untuk mengisi celah literatur tersebut sekaligus memberikan gambaran faktual mengenai sejauh mana kedua faktor ini secara bersama-sama maupun mandiri memengaruhi kesejahteraan objektif dan subjektif ibu tunggal di Kaltara.

Hasil dari penelitian ini tidak hanya diharapkan memperkaya khazanah ilmu sosial dan ekonomi keluarga, tetapi juga memberikan masukan konkrit bagi pembuat kebijakan (*policy maker*) di tingkat daerah maupun pusat dalam merumuskan program pemberdayaan ekonomi perempuan serta penguatan jaring pengaman sosial yang berbasis kearifan lokal di wilayah perbatasan Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana strategi manajemen penghasilan yang diterapkan oleh ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan hidup di wilayah perbatasan Kalimantan Utara?; (2) Bagaimana bentuk dan tingkat dukungan sosial (baik dari keluarga, komunitas, maupun pemerintah) yang diterima oleh ibu tunggal di wilayah perbatasan Kalimantan Utara?; (3) Bagaimana tingkat kesejahteraan (baik secara ekonomi/objektif maupun psikologis/subjektif) ibu tunggal di wilayah perbatasan Kalimantan Utara? (4) Sejauh mana strategi manajemen penghasilan dan dukungan sosial berpengaruh (atau berkontribusi) terhadap kesejahteraan ibu tunggal di wilayah perbatasan Kalimantan Utara?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk

mengeksplorasi secara mendalam kondisi riil pengelolaan keuangan dan keberadaan jaringan sosial ibu tunggal di perbatasan. Selanjutnya, Analisis SWOT digunakan sebagai alat analisis keputusan (*decision-making tool*) untuk menentukan dan merumuskan pilihan strategi yang paling sesuai (*most suitable strategies*) dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Lokasi Penelitian: Wilayah perbatasan Kalimantan Utara yaitu *Kabupaten Nunukan / Pulau Sebatik*. Lokasi ini dipilih secara *purposive* karena karakteristik wilayahnya yang memiliki dinamika biaya hidup tinggi, keterbatasan lapangan kerja formal, serta tingginya interaksi ekonomi lintas batas negara.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu memilih subjek yang paham dan mengalami langsung permasalahan yang diteliti.

1. Informan Utama (*Key Informants*):

- a. Ibu tunggal (*single mother*) yang menjadi kepala keluarga (karena perceraian, kematian pasangan, atau penelantaran).
- b. Memiliki tanggungan keluarga dan berdomisili di wilayah perbatasan Kaltara.
- c. Melakukan pengelolaan penghasilan mandiri (sektor formal, informal, atau UMKM perbatasan).

2. Informan Pendukung (*Triangulasi & Ekspert*):

- a. Tokoh masyarakat / Ketua RT/RW setempat (pemeta kondisi sosial).
- b. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) / Petugas Dinas Sosial (pemeta dukungan pemerintah).
- c. Perwakilan organisasi perempuan atau komunitas lokal di perbatasan.

Untuk mengarahkan pengumpulan data dalam penentuan strategi, fokus penelitian dibagi menjadi dua pilar evaluasi utama:

1. Pilar Manajemen Penghasilan (Faktor Internal): Sumber pendapatan, pola alokasi pengeluaran, diversifikasi usaha, serta hambatan finansial (menjadi basis menentukan *Strengths* dan *Weaknesses*).
2. Pilar Dukungan Sosial & Lingkungan Perbatasan (Faktor Eksternal): Akses bantuan keluarga, solidaritas komunitas, program jaring pengaman sosial pemerintah, serta dinamika fluktuasi harga di perbatasan (menjadi basis menentukan *Opportunities* dan *Threats*).

Tahapan Penentuan Strategi (Analisis Data SWOT)

Tahap 1: Evaluasi Faktor Internal & Eksternal (IFAS & EFAS)

Memetakan hasil temuan kualitatif ke dalam dua matriks evaluasi:

1. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*): Mengidentifikasi Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) dalam aspek Manajemen Penghasilan.
2. Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*): Mengidentifikasi Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dari aspek Dukungan Sosial dan kondisi geopolitik perbatasan.

Tahap 2: Matriks Kombinasi Strategi SWOT

Setelah faktor S, W, O, dan T teridentifikasi, formulasi strategi yang cocok ditentukan melalui pengawinan antar elemen pada Matriks SWOT:

Faktor Eksternal / Internal	STRENGTHS (S) (<i>Kekuatan Manajemen Penghasilan</i>)	WEAKNESSES(W) (<i>Kelemahan Manajemen Penghasilan</i>)
OPPORTUNITIES (O) (<i>Peluang Dukungan Sosial</i>)	Strategi S-O: Menggunakan kekuatan pengelolaan mandiri untuk mengoptimalkan jaring pengaman & bantuan sosial.	Strategi W-O: Memanfaatkan dukungan sosial/bantuan pemerintah untuk menutupi kelemahan manajemen & modal usaha.
THREATS (T) (<i>Ancaman Tingginya Biaya Perbatasan</i>)	Strategi S-T: Menggunakan efisiensi & diversifikasi penghasilan untuk meredam ancaman tingginya harga di perbatasan.	Strategi W-T: Meminimalkan kelemahan internal dan membangun proteksi komunal agar terhindar dari krisis ekonomi perbatasan.

Tahap 3: Penentuan Strategi Prioritas

Dari alternatif strategi (S-O, W-O, S-T, W-T) yang dihasilkan, peneliti menentukan rekomendasi strategi yang paling realistis, cocok, dan berdaya guna tinggi (*feasible & high impact*) untuk diterapkan oleh ibu tunggal maupun direkomendasikan kepada pembuat kebijakan setempat.

C. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal (Analisis SWOT)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, dilakukan pemetaan faktor internal (*Manajemen Penghasilan*) dan faktor eksternal (*Dukungan Sosial & Kondisi Perbatasan*):

1. Evaluasi Faktor Internal (IFAS) – Manajemen Penghasilan

- a. Kekuatan (*Strengths* - S):
 - a) S1: Adanya diversifikasi sumber pendapatan (memiliki lebih dari satu usaha sampingan/pekerjaan serabutan).
 - b) S2: Tingkat efisiensi dan fleksibilitas pola konsumsi harian yang adaptif terhadap fluktuasi harga.

- c) S3: Kemandirian dan etos kerja yang tinggi dalam mengelola alokasi keuangan keluarga secara mandiri.

b. Kelemahan (*Weaknesses* - W):

- a) W1: Rendahnya literasi keuangan terencana (pencatatan arus kas dan tabungan jangka panjang masih minim).
- b) W2: Keterbatasan modal usaha untuk meningkatkan skala ekonomi pekerjaan.
- c) W3: Tingginya ketergantungan pada pendapatan harian yang tidak stabil (*volatile*).

2. Evaluasi Faktor Eksternal (EFAS) – Dukungan Sosial & Lingkungan Perbatasan

a. Peluang (*Opportunities* - O):

- a) O1: Keberadaan jaring pengaman sosial pemerintah (seperti Program Keluarga Harapan/PKH dan Bantuan Sembako).
- b) O2: Kuatnya ikatan kekerabatan/kolektivitas komunitas lokal perbatasan (bantuan pengasuhan anak & pinjaman darurat antar-warga).
- c) O3: Peluang pasar dari aktivitas perdagangan dan ekonomi lintas batas negara (Malaysia–Indonesia).

b. Ancaman (*Threats* - T):

- a) T1: Tingginya disparitas harga dan inflasi barang kebutuhan pokok akibat ketergantungan jalur logistik perbatasan.
- b) T2: Ketidakpastian regulasi serta fluktuasi kebijakan perdagangan lintas batas.
- c) T3: Minimnya sarana dan fasilitas perlindungan anak serta layanan publik formal di wilayah terluar.

Matriks Formulasi dan Penentuan Strategi yang Sesuai

Berdasarkan persilangan antara faktor internal (Manajemen Penghasilan) dan faktor eksternal (Dukungan Sosial), dirumuskan 4 (empat) kuadran kombinasi strategi sebagai berikut:

=====		
FAKTOR INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
FAKTOR EKSTERNAL	- Diversifikasi Usaha	- Literasi Keuangan Rendah
	- Kemandirian & Efisiensi	- Keterbatasan Modal Usaha
=====		
OPPORTUNITIES (O)	[STRATEGI S-O]	[STRATEGI W-O]
- Bansos Pemerintah (PKH)	Optimasi Usaha Mikro Komunitas	Penguatan Kapasitas Finansial
- Solidaritas Komunitas Lokal	Berbasis Jaringan Sosial	melalui Pendampingan Komunal

THREATS (T)	[STRATEGI S-T]	[STRATEGI W-T]
- Biaya Hidup Tinggi	Diversifikasi & Penghematan	Proteksi Sosial Terpadu &
- Fluktuasi Harga Perbatasan	Keluarga Bertahan	Pemberdayaan Kolektif

=====

Pembahasan: Penentuan Strategi Paling Sesuai (*Prioritas*)

Berdasarkan analisis kondisi riil di lapangan, strategi yang paling cocok dan memiliki tingkat keberhasilan paling tinggi untuk ibu tunggal di perbatasan Kaltara adalah gabungan Strategi W-O (Penguatan Kapasitas) dan Strategi S-O (Optimasi Usaha Mikro Komunitas).

1. Penerapan Strategi W-O: Mengatasi Kelemahan Finansial melalui Dukungan Sosial

- a. Bantuan Finansial sebagai Modal Usaha: Mengubah orientasi dukungan sosial (bansos pemerintah maupun bantuan komunitas) yang semula bersifat konsumtif menjadi modal produktif skala mikro.
- b. Pendampingan Literasi Keuangan Komunal: Mengoptimalkan kelompok-kelompok sosial di perbatasan (seperti pengajian, arisan warga, atau kelompok PKH) sebagai media edukasi pencatatan keuangan sederhana dan pengelolaan tabungan darurat.

2. Penerapan Strategi S-O: Mengawinkan Kemandirian dengan Peluang Pasar Perbatasan

- a. Perluasan Jaringan Pemasaran Lintas Batas: Menggunakan etos kerja dan keterampilan produksi lokal ibu tunggal (seperti olahan makanan/kerajinan) untuk disalurkan melalui jaringan perdagangan komunal di wilayah perbatasan.
- b. Sistem Pengasuhan Anak berbasis Komunitas (*Community Childcare*): Memanfaatkan solidaritas tetangga/kekerabatan sebagai jaring pengaman sosial dalam pengasuhan anak saat ibu tunggal harus bekerja mencari nafkah di luar rumah.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi peningkatan kesejahteraan ibu tunggal di perbatasan tidak bisa hanya mengandalkan satu aspek saja:

1. Implikasi Finansial: Manajemen penghasilan ibu tunggal akan efektif apabila ditopang oleh kecukupan modal dan stabilitas harga bahan pokok di perbatasan.
2. Implikasi Sosial: Dukungan sosial dari lingkungan lokal dan kebijakan pemerintah bertindak sebagai *catalyst* (pemicu) yang memperkuat resiliensi dan keberlanjutan ekonomi ibu tunggal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis SWOT mengenai manajemen penghasilan dan dukungan sosial ibu tunggal di wilayah perbatasan Kalimantan Utara, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

1. Kondisi Manajemen Penghasilan (Faktor Internal): Ibu tunggal di wilayah perbatasan Kaltara memiliki etos kerja yang tinggi, kemandirian, serta fleksibilitas dalam melakukan diversifikasi pendapatan di sektor informal. Namun, mereka masih dihadapkan pada kelemahan berupa keterbatasan modal usaha, pendapatan harian yang tidak stabil, serta rendahnya literasi pengelolaan keuangan jangka panjang.
2. Kondisi Dukungan Sosial & Lingkungan (Faktor Eksternal): Keberadaan jaring pengaman sosial pemerintah (seperti PKH) serta tingginya solidaritas sosial/kekerabatan lokal menjadi peluang utama pendukung keberlanjutan hidup ibu tunggal. Di sisi lain, tingginya disparitas harga kebutuhan pokok dan isolasi geografis di wilayah perbatasan menjadi ancaman eksternal yang paling dominan.
3. Penentuan Strategi yang Paling Sesuai: Strategi yang paling tepat dan adaptif (*most suitable strategies*) untuk meningkatkan kesejahteraan ibu tunggal di wilayah perbatasan Kaltara adalah kombinasi Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) dan Strategi S-O (*Strength-Opportunity*), meliputi:
 - a. Pengalihan Fungsi Bantuan Sosial: Mengoptimalkan bantuan sosial dan solidaritas komunal dari sekadar pemenuhan konsumtif menjadi modal produktif skala mikro.
 - b. Edukasi Keuangan Komunal: Memanfaatkan kelompok sosial warga/PKH sebagai wadah pelatihan literasi keuangan dan pencatatan kas sederhana.
 - c. Sistem Pengasuhan Komunal (*Community-Based Childcare*): Memperkuat jaring pengaman sosial berbasis tetangga/keluarga untuk berbagi peran pengasuhan anak saat ibu tunggal bekerja.

Berdasarkan penemuan dan perumusan strategi di atas, saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Pembuat Kebijakan (Dinas Sosial & DP3AP2KB)
 - a. Pemberdayaan Berbasis Komunitas: Menyusun program bantuan yang tidak hanya memberikan dana tunai (*cash transfer*), tetapi juga dilengkapi dengan pelatihan manajemen keuangan usaha mikro dan pendampingan pemasaran produk lokal perbatasan.
 - b. Penguatan Layanan Perlindungan Anak & Perempuan: Membangun fasilitas pendukung seperti ruang penitipan anak (*daycare*) berbasis komunitas di wilayah perbatasan untuk membantu mobilitas kerja ibu tunggal.

2. Bagi Ibu Tunggal di Wilayah Perbatasan

- a. Peningkatan Literasi Finansial: Mulai menerapkan pencatatan keuangan harian secara disiplin dan memisahkan antara uang belanja rumah tangga dengan modal usaha mikro.
- b. Mengoptimalkan Jaringan Sosial: Lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok usaha bersama atau koperasi lokal untuk memperkuat jaring pengaman finansial saat terjadi krisis ekonomi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental atau AHP (*Analytic Hierarchy Process*) untuk mengukur secara persis bobot prioritas dari masing-masing alternatif strategi yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nur, A. A., Wiryawan, D., & Amrie, M. Al. (2020). *Kepuasan Konsumen Astra Motor Honda Tanjung Selor Terkait Pelayanan Showroom*. 2(2), 109–117.
2. Al Amrie, M., Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Manajemen Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Desa Sajau Tanjung Selor. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 9-14.
3. Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Program Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 1-4.
4. Mader, Peri, and Adi Aspian Nur. "PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN KEPELABUHANAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2007-2013." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.1 (2020): 1-8.
5. Nur, Adi Aspian. "ANALISIS PEMEKARAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA JELARAI KABUPATEN BULUNGAN." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.2 (2021): 18-35.
6. Rahmayani, Roslina Fitri, and Adi Aspian Nur. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA SELAMA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 2.1 (2021): 115-125.
7. Wiryawan, Dedik, and Adi Aspian Nur. "Pengaruh Ekuitas Merek (Brand Equity) Pada Keputusan Pembelian Produk Smartphone Vivo di Tanjung Selor." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5.02 (2021): 345-356.
8. Nur, Adi Aspian. "Analisis masalah produksi usaha tambak udang di Kabupaten Berau." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 11.1 (2023): 34-41.
9. Nur, Adi Aspian, Suud Ema Fauziah, and Dedik Wiryawan. "Program Pelatihan Wirausaha Dalam 6-Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Fungsional Sebagai Upaya." *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 3.1 (2021): 1-10.
10. Octaviana, Sri, Hendra Laksamana, and Adi Aspian Nur. "Meningkatkan Pelayanan JNE di Batas Negeri." *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1.2 (2022): 1-7.
11. Wahyuni, Rina Sri, and Adi Aspian Nur. "Memilih Strategi Bisnis Yang Tepat Bagi Generasi Muda Pada Siswa dan Siswi SMKN 1." *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1.1 (2022): 5-8.
12. Nur, A. A. (2023). Pemanfaatan Limbah Jagung Untuk Keberlanjutan Lingkungan Dan Ekonomi: Kecamatan Tanjung Palas (Lebong). *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 1-6.